

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI
(EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI KARANGRAU,
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN BANYUMAS)**

Riyanti, M.Pd.
Kepala SD Negeri Karangrau
Unit Pendidikan Kecamatan Banyumas

ABSTRAK: Kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar di SD Negeri Karangrau, Kecamatan Banyumas berdasarkan data yang ada masih rendah, sehingga perlu ditingkatkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar menulis puisi pada siswa SD kelas kelas VI di SD Negeri Karangrau, Kecamatan Banyumas. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan pendekatan *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri di SD Negeri Karangrau, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas VI SD Negeri 4 dan 5 Karangrau. Uji hipotesis menggunakan analisis uji t independen. Berdasarkan hasil analisis statistik dapat diketahui bahwa nilai uji t motivasi menunjukkan angka 7,121 sedangkan nilai *t* table pada taraf signifikan 0,05 menunjukkan angka 2,021. Nilai *t* tes menulis puisi menunjukkan angka 10,737 sedangkan nilai *t* tabel pada taraf signifikansi 0,05 menunjukkan angka sebesar 2,021. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa model *discovery learning* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dan kemampuan menulis puisi pada siswa Sekolah Dasar kelas VI di SD Negeri Karangrau, Kecamatan Banyumas.

Kata kunci: model *discovery learning*, motivasi, menulis puisi

I. Pendahuluan

Salah satu kemampuan/ kompetensi dalam keterampilan berbahasa adalah menulis puisi. Kemampuan ini dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam mengekspresikan perasaannya melalui bahasa. Selain itu, juga meningkatkan kemampuan siswa untuk memilih kata-kata yang bernuansa indah, mengandung makna khusus dan juga ada keindahan bunyi yang ditampilkan melalui bahasa. Selain keterampilan tersebut juga mengasah

ketajaman perasaan siswa dalam menanggapi alam sekitar, suatu peristiwa, adanya gejala alam yang terjadi dan lainnya.

Belajar menulis puisi merupakan salah satu cara siswa mengungkapkan perasaan yang ada dalam hati, yang kemudian dituangkan pada kata-kata dalam bentuk puisi. Selain itu, pembelajaran menulis puisi juga untuk meningkatkan daya nalar siswa guna berekspresi dalam berkarya. Bagi siswa kesenangan dan kepuasan itu diperoleh karena bunyi-bunyi permainan bahasa yang indah dari pada intensitas makna yang terkandung dalam puisi itu sendiri.

Keterampilan menulis puisi terdapat dalam kurikulum pada standar kompetensi yang berbunyi, "Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas". Sedangkan dalam kompetensi dasar adalah "menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat". Keuntungan-keuntungan anak yang mempunyai kemampuan menulis puisi antara lain (1) siswa dapat mengungkapkan gagasan/ ide lewat tulisan yang dirangkai dalam kata-kata yang mengandung makna, (2) siswa dapat mengapresiasi puisi untuk mendapat pengetahuan dan isi yang terkandung dalam puisi, (3) siswa mendapat kepuasan ketika membaca puisi yang syarat dengan makna dan permainan kata yang mengandung keindahan lewat bunyi-bunyi bahasa.

Berdasarkan fakta di lapangan bahwa model pembelajaran yang digunakan saat ini masih banyak bersifat konvensional. Yaitu model yang bersifat ceramah dan guru masih mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar. Apabila model tersebut terus digunakan maka kompetensi yang akan dicapai oleh siswa akan semakin sulit. Kendala berikutnya adalah kurangnya menggunakan media pembelajaran yang tepat sasaran. Saat pembelajaran sering hanya menyalin saja dari buku teks yang sudah ada sehingga kebiasaan menulis puisi sangat kurang diminati siswa.

Salah satu model pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah model *discovery learning*. *Discovery* diartikan sebagai penemuan. Menurut Sund (dalam Roestiyah, 2001:20) "*discovery* adalah proses mental di mana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip." Proses mental tersebut

ialah mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa untuk kegiatan pembelajaran di SD Karangrau untuk model *discovery learning* masih jarang digunakan karena model ini belum banyak diketahui dan dipahami oleh para guru. Kemudian hal lain yang perlu diketahui juga bahwa model *discovery learning* dapat dilaksanakan dalam pembelajaran di SD dan juga dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, di SD Negeri Karangrau tersebut sudah terbukti, bahwa motivasi belajar siswa rendah begitu juga hasil yang diperoleh juga rendah. Hal ini tampak dalam hasil penulisan puisi yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal tidak standar dan tidak sesuai apa yang diharapkan guru. Mereka lebih terkesan asal-asalan dalam menuliskan puisi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang pengaruh model *discovery learning* dalam peningkatan motivasi dan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VI SD Negeri Karangrau di UPK Kecamatan Banyumas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap peningkatan motivasi dan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VI SD Negeri Karangrau, Unit Pendidikan Kecamatan (UPK) Banyumas.

II. Kajian Teoretik

Discovery Learning atau pembelajaran penemuan merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan konstruktivis modern. Pada pembelajaran ini, siswa didorong untuk terutama belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Guru mendorong siswa agar mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen dengan memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip bagi diri mereka sendiri. Model *discovery learning* menurut Rohani (2004:39) adalah model yang berangkat dari suatu pandangan bahwa peserta didik sebagai subjek di

samping sebagai objek pembelajaran. Mereka memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Adapun ciri utama belajar menemukan ada tiga yaitu: (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah, (2) menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan, (3) berpusat pada siswa (Depdikbud, 2013: 14).

Beberapa kelebihan model *discovery learning* diungkapkan oleh Suherman, dkk. (2001: 179) sebagai berikut:

- 1) siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir;
- 2) siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat;
- 3) menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat;
- 4) siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks.

Berikut ini tahapan-tahapan yang dilakukan dalam *discovery learning* (Depdikbud, 2013: 25).

Tabel 2.1
Tahapan-tahapan discovery learning

Tahap	Aktivitas Guru dan Peserta Didik
Tahap 1 (pemberian rangsangan) Menyediakan fakta awal untuk diamati peserta didik	Guru menyajikan beberapa contoh dan bukan contoh dari suatu konsep sehingga peserta didik merasa tertarik untuk bertanya lebih jauh.
Tahap 2 (identifikasi masalah) Mengklasifikasikan fakta yang	Guru mendorong anak untuk menanyakan fakta tambahan dan guru meresponnya dengan mengatakan “contoh” atau

diusulkan peserta didik	“bukan contoh” sehingga peserta didik memperoleh lebih banyak contoh dan bukan contoh.
Tahap 3 Menghasilkan dugaan tentang maksud dari fakta yang diberikan	Guru mengajak peserta didik untuk merumuskan dugaan mereka tentang konsep yang dipelajari dari contoh-contohnya tersebut
Tahap 4 Pengumpulan data	Guru membimbing peserta didik dalam mengumpulkan informasi terhadap masalah yang dipelajari melalui berbagai cara: membaca sumber, diskusi, dan lainnya.
Tahap 5 (Pembuktian) Menganalisis fakta dengan mencari polanya	Guru menata contoh-contohnya saja, dan mengajak peserta didik untuk menemukan kesamaan dari contoh-contoh tersebut
Tahap 6 Memfasilitasi peserta didik untuk berbagi hasil penalaran (dugaannya)	Guru mengajak kelompok-kelompok untuk berbagi dugaannya dan mendiskusikan sehingga diperoleh dugaan bersama
Tahap 7 Mendorong peserta didik untuk menyimpulkan	Guru memberikan penegasan tentang maksud dari konsep itu
Tahap 8 Membantu peserta didik lebih mantap memahami konsepnya	Guru memberikan latihan-latihan untuk memantapkan pemahaman peserta didik

Motivasi sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, karena apabila siswa tidak memiliki motivasi maka persentase dalam menyerap pelajaran akan begitu sulit. Jadi pada dasarnya motivasi sangat diperlukan sebagai pelengkap dalam dunia pendidikan. Slavin (2009: 106) mengemukakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan Anda berjalan, membuat

Anda tetap berjalan, dan menentukan ke mana Anda berusaha berjalan. Hal tersebut mirip dengan apa yang disampaikan Mc. Donald (dalam Sardiman, 2007: 73) bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Kedua pendapat tersebut memiliki kesamaan mengenai apa itu motivasi. Pada prinsipnya motivasi itu terjadi karena adanya keinginan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pendapat mengenai pembangkit motivasi yang disampaikan Slavin ternyata senadadenganapa yang disampaikan Gage dan Berliner dalam Slameto (2010: 176-179), bahwa untuk membangkitkan motivasi yang dapat dilakukan antara lain (1) pergunakan pujian verbal, (2) merangsang hasrat siswa dengan jalan memberikan sedikit hadiah, (3) menerapkan konsep unik agar siswa terlibat, (4) minta pada siswa untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari. Keempat pembangkit motivasi tersebut diambil dari 13 pokok pembangkit motivasi yang disampaikan oleh Gagne dan Berliner dalam Slameto.

Kedua pendapat tersebut secara garis besar sama, yaitu membahas mengenai motivasi instrinsik dan ekstrinsik yang harus ditumbuhkan dalam diri siswa agar dalam melaksanakan apapun dapat diterima dengan baik, salah satu yang perlu diterapkan dalam pembelajaran adalah menggunakan pembelajaran yang menarik atau unik. Hal ini disebutkan oleh kedua ahli tersebut yang menyatakan mengenai pembangkit motivasi.

Suparno (2002: 14) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Tarigan (1992: 67), mendefinisikan menulis sebagai melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang-orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut.

Puisi adalah sebuah genre sastra yang amat memperhatikan pemilihan aspek kebahasaan sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa bahasa puisi adalah bahasa yang tersaring penggunaannya. Artinya, pemilihan bahasa itu, terutama aspek diksi, telah melewati seleksi ketat, dipertimbangkan berbagai

sisi baik yang menyangkut unsur bunyi, bentuk, makna yang kesemuanya harus memenuhi persyaratan untuk memperoleh efek keindahan. Unsur kebahasaan itu sendiri merupakan unsur bentuk, makna unsur bentuk dalam puisi menentukan keberhasilan sebuah puisi yang bersangkutan untuk menjadi puisi yang bernilai. Dengan kata lain, keberhasilan sebuah puisi tergantung dari keberhasilan pemilihan kata dan susunan kata itu menjadi larik-larik puisi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat ditemukan indikator kemampuan menulis puisi adalah sebagai berikut: (1) aspek pemilihan kata dalam menulis puisi melalui seleksi yang ketat, (2) efek bahasa dalam puisi mampu menyentuh, mempesona, merangsang, dan membangkitkan imaji dan suasana tertentu, (3) isi/ makna yang terkandung dalam puisi lebih dari sekedar makna yang tersurat, (4) baris-baris dalam puisi mempunyai keindahan bunyi sehingga efek keindahan bahasa.

Sukirno (2013: 304) menyatakan bahwa puisi merupakan hasil cipta kreasi manusia yang memiliki nilai kepuhitan, berasal dari pikiran, perasaan, dan pengalaman penyair. Puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang bernilai tinggi, terutama yang tertuang dalam bentuk atau tipografi yang berbeda dari karya sastra lainnya, serta tersusun atas keterpaduan unsur fisik dan batin. Pengertian puisi menurut Tarigan yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu puisi yang berarti penciptaan. Istilah tersebut lama-kelamaan semakin sempit ruang lingkupnya menjadi “hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata kiasan”. Selanjutnya Tarigan mengutip pendapat Watts, bahwa “ puisi adalah ekspresi yang konkrit dan bersifat artistik dari pikiran manusia dalam bahasa emosional dan berirama.” Pendapat lain mengemukakan bahwa “ Puisi atau sanjak adalah salah satu bentuk perwujudan penghayatan pengarang yang memiliki ciri-ciri khas bila dibandingkan dengan bentuk sastra lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut, ada pengaruh positif model *discovery learning* terhadap motivasi

belajar dan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VI SD Negeri Karangrau, Unit Pendidikan Kecamatan (UPK) Banyumas.

III. Metodologi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri Karangrau di wilayah Unit Pelaksana Pendidikan (UPK) Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas dan terfokus pada pengaruh model *discovery learning* terhadap peningkatan motivasi siswa dan kemampuan menulis puisi yang dilaksanakan pada bulan November tahun 2014.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Arikunto (1990:272) "metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat antara kelompok yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan." Ary dalam Syamsuddin (2009:151) penelitian eksperimen pada umumnya mempunyai tiga karakter yang penting yaitu: (1) variabel bebas yang dimanipulasi. (2) variabel lain yang mungkin berpengaruh dikontrol agar tetap konstan, (3) efek atau pengaruh manipulasi variabel bebas dan variabel terikat diamati secara langsung oleh peneliti.

Eksperimen yang dilakukan adalah dengan bentuk *Quasi Eksperimental Design* (Suwartono, 2014: 134). Sedangkan jenis eksperimen kuasi yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain eksperimen ini memiliki dua kelompok, di mana kelompok pertama yang mendapatkan perlakuan (*treatment*) sedangkan kelompok kedua merupakan pengendali (kontrol). Hasil observasi pada kelompok pertama akan dibandingkan dengan hasil observasi pada kelompok kedua untuk melihat apakah ada perbedaan.

Pada desain ini satu hal yang penting ialah subjek pada kedua kelompok tersebut.

1. Kelompok A yaitu siswa kelas VI SD Negeri 5 Karangrau sebagai kelompok eksperimen (yang mendapat perlakuan).

2. Kelompok B yaitu siswa kelas VI pada SD Negeri 4 Karangraju sebagai kelompok kontrol (yang tidak mendapat perlakuan).

Dari penentuan kelompok di atas, desain yang digunakan sebagai berikut:

E	T ₁	X	T ₂
K	T ₁	-	T ₂

Gambar 1. Desain Eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

E = kelompok eksperimen

K = kelompok kontrol

T₁ = *pre tes*

T₂ = *post tes*

X = perlakuan yang diberikan kepada kelompok A.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Teknik Tes

Penelitian ini membutuhkan hasil pembelajaran menulis puisi maka menggunakan teknik tes. Dalam tes ini pertama siswa akan diberi tes unjuk kerja produk awal (*pretest*) berupa tes unjuk kerja untuk mengetahui kemampuan hasil belajar awal siswa. Selanjutnya siswa yang berada di kelompok eksperimen akan dites lagi setelah diberi *treatment* atau perlakuan. Tes tersebut berupa *posttest* unjuk kerja produk. Pemberian *posttest* ini juga dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menulis puisi setelah kelompok eksperimen mendapatkan *treatment* dan kelompok kontrol tanpa menggunakan perlakuan.

2. Angket

Selain tes untuk memperoleh hasil pembelajaran menulis, peneliti juga membutuhkan data dari teknik non tes berupa angket untuk mengukur motivasi siswa tentang menulis puisi. Angket ini diberikan kepada kelompok kontrol (yang tidak mendapat *treatment*) dan eksperimen (kelas

yang mendapat *treatment*) sesaat sebelum pembelajaran menulis puisi dan setelah pembelajaran menulis puisi.

Sebelum eksperimen dilakukan, perlu terlebih dahulu diadakan penilaian kelayakan instrumen yang akan digunakan. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

Penghitungan validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *SPSS*. Penghitungan dilakukan dengan menghitung jumlah skor angket jawaban siswa. Jumlah responden 42 responden, hasil perhitungan validitas soal/naskah *pretest* motivasi dan menulis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Validitas butir pertanyaan dari variabel motivasi

No. Butir Pertanyaan	r (hitung)	r (tabel)	Keterangan
1	0,315	0,304	Valid
2	0,456	0,304	Valid
3	0,448	0,304	Valid
4	0,323	0,304	Valid
5	0,381	0,304	Valid
6	0,326	0,304	Valid
7	0,465	0,304	Valid
8	0,322	0,304	Valid
9	0,522	0,304	Valid
10	0,444	0,304	Valid

Tabel 2
Validitas butir pertanyaan dari variabel menulis puisi

No. Butir Pertanyaan	r (hitung)	r (tabel)	Keterangan
1	0,604	0,304	Valid
2	0,583	0,304	Valid
3	0,565	0,304	Valid
4	0,629	0,304	Valid
5	0,739	0,304	Valid

Analisis reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Berdasarkan data dan perhitungan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 3.
Reliabilitas dari variabel angket motivasi

Variabel	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Keterangan
Motivasi	0,630	0,304	Reliabel

Tabel 4
Reliabilitas dari variabel tes menulis puisi

Variabel	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Keterangan
Tes menulis puisi	0,827	0,304	Reliabel

Setelah data yang diperoleh maka analisis yang digunakan adalah: (1) uji normalitas yang fungsinya untuk mengetahui kenormalan data, (2) uji homogenitas yaitu untuk mengetahui kehomogenan data, dan (3) uji t untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap motivasi dan kemampuan menulis puisi.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan data hasil penelitian, yaitu: hasil *pretes* menulis dan *posttes* menulis puisi, hasil *pretest* dan *posttest* motivasi baik untuk kelompok kontrol maupun eksperimen.

Tabel 5
Data Perbandingan Nilai Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttes* Menulis Puisi Kelompok Kontrol SD Negeri 4 Karangraju, Banyumas

Kode Nama	<i>Pretest</i>	Rentang	<i>Posttes</i>
S1	70	5	75
S2	60	5	65
S3	45	20	65
S4	85	5	80
S5	65	5	70

S6	55	5	60
S7	60	0	60
S8	75	0	75
S9	60	15	75
S10	40	20	60
S11	65	5	70
S12	55	25	80
S13	75	0	75
S14	65	5	70
S15	65	5	70
S16	50	5	55
S17	55	5	60
S18	75	5	80
S19	70	5	75
S20	75	0	75
S21	70	0	70

Melalui data di atas, kita dapat melihat perkembangan hasil belajar siswa dalam menulis puisi. Dari 21 siswa yang perolehan nilai tetap sebanyak 5 siswa (23,8%) dan selebihnya sebanyak 16 siswa (76,2%) mengalami kenaikan.

Tabel 6
Data Perbandingan Nilai Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*
Menulis Puisi Kelompok Eksperimen
SD Negeri 5 Karangraju, Banyumas

Kode Nama	Pretest	Rentang	Posttes
S. 1	40	25	65
S. 2	45	15	60
S. 3	70	20	90
S. 4	55	30	85
S. 5	70	20	90
S. 6	50	15	65
S. 7	55	25	80
S. 8	65	5	70
S. 9	70	20	90
S. 10	55	5	60
S. 11	65	10	75
S. 12	70	10	80

S. 13	65	10	75
S. 14	70	10	80
S. 15	55	30	85
S. 16	55	25	80
S. 17	75	25	90
S. 18	50	20	75
S. 19	65	25	85
S. 20	55	15	70
S. 21	60	15	75

Tabel 6 memberikan bukti kemajuan nilai *pretest* ke *posttest* untuk kelompok eksperimen SD Negeri 5 Karangraju, Banyumas. Tabel tersebut memperlihatkan perubahan lebih baik, karena semua siswa yang berjumlah 21 siswa (100%) siswa mengalami kemajuan atau peningkatan.

Suksesnya siswa dalam belajar juga karena keinginan yang tinggi untuk memperoleh hal terbaik. Dalam hal ini penulisan puisi juga tidak lepas dari adanya motivasi sebagai pemicu hasil belajar menulis puisi. Sebelum melakukan *pretest* siswa diberi penguatan tentang motivasi oleh peneliti, kemudian setelah itu siswa mengisi angket *skala likert*. Angket ini untuk mengetahui motivasi awal siswa dalam belajar menulis puisi. Angket ini diberikan pada pertemuan pertama dan terakhir setelah pembelajaran selesai pada kelompok kontrol dan eksperimen. Adapun hasil motivasi dan hasil belajar kelompok kontrol dan eksperimen dalam menulis puisi sebagai berikut.

Tabel 7
Data Skor Motivasi Belajar Menulis Puisi

Kode Nama	KELOMPOK KONTROL		KELOMPOK EKSPERIMEN	
	PRE TEST	POST TEST	PRE TEST	POST TEST
S. 1	70	73	70	94
S. 2	62	65	78	98
S. 3	78	80	66	76
S. 4	68	68	62	74
S. 5	78	76	76	90
S. 6	78	72	80	92
S. 7	60	70	62	90
S. 8	80	78	70	84
S. 9	76	62	80	86
S. 10	78	78	55	92
S. 11	60	68	62	98

S. 12	78	78	80	96
S. 13	80	80	76	92
S. 14	62	68	78	94
S. 15	70	70	76	84
S. 16	62	62	74	76
S. 17	70	72	74	86
S. 18	78	80	80	90
S. 19	60	62	64	76
S. 20	80	78	78	84
S. 21	60	62	66	68

Tabel di atas menggambarkan pengaruh motivasi terhadap hasil belajar menulis puisi. Pada kelompok kontrol yang merupakan kelompok yang tanpa perlakuan atau hanya melakukan pembelajaran yang konvensional, siswa yang mengalami kenaikan motivasi namun nilai tetap sebanyak 2 siswa (9,5%), kemudian motivasi tetap dan nilai tetap sebanyak 1 siswa (4,7%), motivasi tetap namun nilai naik sebanyak 4 siswa (19,0%), tetapi ada yang motivasi turun nilai naik 3 siswa (14,3%), motivasi turun nilai tetap 2 siswa (9,5%), motivasi tetap nilai turun 1 siswa (4,7%), serta siswa yang mengalami kenaikan motivasi dan hasil belajar sebanyak 8 siswa (38,1%). Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok kontrol tersebut mempunyai motivasi yang bervariasi.

Selanjutnya untuk kelompok eksperimen yaitu kelas yang memperoleh perlakuan. Namun pada saat pretest tidak mendapat perlakuan. Pada kelompok eksperimen tersebut dari segi motivasi dan hasil belajar menulis puisi sebanyak 21 siswa (100%) mengalami kenaikan dua-duanya yaitu motivasi naik dan nilai hasil belajar puisi juga naik. Dari penjabaran tersebut dapat dikatakan bahwa metode *discovery learning* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar dan kemampuan menulis puisi.

Sebelum melaksanakan uji hipotesis menggunakan uji *t* yang merupakan uji parametrik, data yang akan dianalisis harus memenuhi syarat merupakan data yang berdistribusi normal. Untuk persyaratan data yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini dalam uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov*, yang terdiri atas:

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas Data Kelompok Kontrol dengan
Kolmogorov- Smirnov

Data	Nilai Z	Nilai <i>Asymp sig.</i>	Keterangan
Nilai <i>pretest</i> kelompok kontrol	0,562	0,910	Distribusi Normal
Nilai <i>posttest</i> kelompok kontrol	0,853	0,460	Distribusi Normal

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen dengan
kolmogorov smirnov

Data	Nilai Z	Nilai <i>Asymp sig.</i>	Keterangan
Nilai <i>pretest</i> kelompok eksperimen	0,812	0,525	Distribusi Normal
Nilai <i>posttest</i> kelompok eksperimen	0,537	0,935	Distribusi Normal

Penghitungan uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Data penelitian dikatakan menyebar dan normal apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* atau Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Adapun hasil uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut.

Tabel 10
Hasil Uji Homogenitas Data Pretes

Data	<i>Levene statistic</i>	Nilai <i>sig.</i>	Keterangan
Nilai pretes kelompok kontrol dan eksperimen	0,911	0,488	Data homogen

Tabel 11
Hasil Uji Homogenitas Data *Posttes*

Data	<i>Levene statistic</i>	Nilai <i>sig.</i>	Keterangan
Nilai <i>posttes</i> kelompok kontrol dan eksperimen	2,138	0,119	Data homogen

Hasil perhitungan homogenitas data *pre test* dan *posttest* dengan uji *levene statistic* diperoleh nilai *sig* lebih besar bila dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa varians data kemampuan menulis puisi nilai *pre test* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen bersifat homogen sehingga disimpulkan bahwa data homogen.

Kemudian untuk mengetahui perbedaan pengaruh model *discovery learning* terhadap motivasi dan hasil belajar menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen maka menggunakan uji *t Independent samples test*. Adapun perolehan hitung motivasi siswa ini menggunakan *SPSS* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Uji *t* Independent Samples Test Motivasi Menulis Puisi Posttest
Kontrol dan Eksperimen

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Motivasi Equal variances assumed	1.231	.274	6.477	40	.000	15.14286	2.33804	10.41750	19.86822
Equal variances not assumed			6.477	37.527	.000	15.14286	2.33804	10.40778	19.87794

Dari tabel di atas dapat dijelaskan, bahwa hasil perolehan *t* hitung motivasi sebanyak 6,477 sedangkan nilai *t* tabel menunjukkan angka sebesar 2,021. Berarti dari hasil tersebut *t* hitung $>$ *t* tabel. Jadi dapat artikan H_0 ditolak yang berarti bahwa model *discovery learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar menulis puisi.

Selanjutnya untuk perolehan perbedaan pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar menulis puisi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13

**Uji *t* Independent Samples Test Posttest Hasil Belajar Menulis Puisi
Kelompok kontrol dan Eksperimen**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Menulis puisi	2.040	.161	2.867	40	.007	7.85714	2.74068	2.31802	13.39627	
			2.867	36.945	.007	7.85714	2.74068	2.30372	13.41057	

SPSS Uji t Independent Sample Test di atas menjelaskan bahwa model *discovery learning* juga memberikan pengaruh kepada perolehan hasil belajar menulis puisi. Pada tabel tersebut nilai *t* hitung adalah 2,867 dan nilai *t* tabel pada taraf signifikan 0,05 menunjukkan angka sebesar 2,021, yang berarti nilai *t* hitung > *t* tabel. Maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* juga memberikan pengaruh positif kepada kemampuan menulis puisi.

Jadi melalui hitungan statistik menggunakan uji *t* yang diolah menggunakan *SPSS* tersebut secara keseluruhan menyatakan bahwa model *discovery learning* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi juga terhadap hasil hasil belajar menulis puisi.

V. Penutup

Penerapan model *discovery learning* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar menulis puisi pada SD Negeri 5 Karangrau, UPK Banyumas. Berdasarkan hasil perhitungannya diperoleh uji

t motivasi belajar menulis puisi 7,121 sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikan 0,05 menunjukkan angka sebesar 2,021. Jadi nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka model *discovery learning* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Penerapan model “*discovery learning*” juga memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis puisi pada SD Negeri 5 Karangrau, UPK Banyumas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hasil belajar menulis puisi menunjukkan angka sebesar 10,737 sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 menunjukkan angka sebesar 2,021. Jadi t hitung lebih besar dari t tabel, maka *model discovery learning* memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar menulis puisi.

Guru hendaknya menggunakan model *discovery learning* sebagai salah satu model pembelajaran menulis puisi sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang baik karena model ini juga dianjurkan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya untuk sekolah yang menerapkan kurikulum 2013.

DAFTAR RUJUKAN

- Blair dan Chandler. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*, Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indarti. 2013. *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Kelas X SMAN 8 Malang*.
- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores NTT: Penerbit Nusa Indah.
- Moeliono, A. M.1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Nurgiyantoro, B. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prawiradilaga, D.S. 2007. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: UNJ
- Purwanto, N. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.

- Ratumanan, T. G. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Unesa University Press.
- Sabarti, A. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik (edisi kedelapan jilid dua)*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta: CV Serajaya.
- Sukirno. 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supratman, Abdul Rani. 2006. *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suparno dan Muhamad Yunus. 2005. *Keterampilan Dasar Menulis, Universitas Terbuka*.
- Suwartono. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Tarigan, H. G. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud.
- Thachir, A. Malik dkk. 1993. *Memahami Cara Belajar Siswa Aktif*. Jakarta: Rosda Karya.